

## **BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. *Stakeholders Theory***

*Stakeholders Theory* atau teori pemangku kepentingan merupakan teori yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memperkuat hubungan antar kelompok di luar perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif (Pranata, 2022).

Teori ini merupakan upaya perusahaan untuk terus membangun hubungan kepercayaan antara pemangku kepentingan dan perusahaan melalui berbagai langkah. Kepentingan pemangku kepentingan ada dua jenis, yaitu pemangku kepentingan eksternal dan pemangku kepentingan internal. Pemangku kepentingan eksternal adalah kelompok atau individu yang bukan merupakan pihak internal perusahaan namun mempunyai kepentingan terhadap perusahaan, dan pemangku kepentingan internal adalah kelompok atau individu yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan tertarik pada sumber daya yang ada dalam suatu perusahaan yang terdiri dari pemangku kepentingan, manajer, karyawan, dan pemangku kepentingan eksternal (Anggraeny, 2023).

Ada berbagai alasan mengapa perusahaan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan. Dengan kata lain:

- a. Di era globalisasi, banyak masyarakat yang peduli terhadap lingkungan hidup, sehingga perusahaan terdorong untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan.
- b. Permasalahan lingkungan hidup yang mempengaruhi kepentingan kelompok masyarakat pada berbagai tingkatan dan dapat mempengaruhi kualitas kelangsungan hidup.
- c. Banyak investor yang memilih untuk menanamkan modalnya. Investor biasanya memilih untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang mempunyai program dan kebijakan lingkungan.
- d. Aktivis lingkungan hidup dan LSM semakin vokal mengkritik perusahaan yang tidak mempertimbangkan lingkungan hidup (Suprasto & Haryanti, 2019).

Teori pemangku kepentingan adalah suatu sistem yang secara eksplisit didasarkan pada perspektif suatu organisasi atau kelompok dan lingkungannya, dalam hal ini sifatnya yang kompleks dan dinamis serta saling mempengaruhi. Teori ini juga menyatakan bahwa pihak yang menjalankan suatu perusahaan hendaknya hanya memikirkan kepentingannya sendiri dan harus mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingannya serta memberikan keuntungan bagi mereka. Oleh karena itu, kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan pemangku kepentingan kepada perusahaan (Haisir, 2017).

Kesimpulan dari teori pemangku kepentingan adalah semakin kuat hubungan perusahaan maka semakin baik pula bisnis perusahaan

tersebut. Di sisi lain, ketika hubungan perusahaan memburuk, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk melakukan bisnis (Haisir, 2017).

## 2. Kinerja

Kinerja merupakan sebuah tingkah laku yang hasilnya tidak di dapat pada suatu waktu, dimana kinerja merupakan suatu proses yang dilakukan, yang didalamnya dapat dilihat sebuah kesuksesan. Kinerja juga dapat dikatakan sebuah prestasi yang dicapai karyawan dalam mengerjakan tugasnya dengan kemampuan dan segala pengetahuan yang dimilikinya (Susanti et al., 2024).

Menurut (Kencana, 2023) penilaian kinerja adalah cara yang digunakan oleh pihak manajemen untuk terpenuhinya kewajiban kepada para pemberi dana serta untuk tercapainya tujuan dari yang telah ditetapkan perusahaan. Tujuan dari adanya penilaian kerja adalah untuk melakukan evaluasi yang rasional terhadap kinerja pekerjanya di masalah yang berguna untuk membuat keputusan SDM dimasa depan yang dilakukan oleh manajer, serta bertujuan sebagai alat yang berguna untuk membantu karyawan dalam memperbaiki pekerjaan, kinerja, kemampuan, keterampilan, kualitas serta perencanaan pekerjaan. Dalam melakukan penilaian kinerja tentunya tidak selalu berjalan mulus, terdapat faktor faktor penghambat seperti:

- a. Kendala Hukum/Legal, dimana penilaian kinerja harus terbebas dari diskriminasi tidak legal atau tidak sah.
- b. Bias oleh Penilai (Penyedia), tiap masalah yang dasarnya pada ukuran subjektif merupakan peluang dari timbulnya bias,

biasanya bentuk bias seperti *hallo effect* yang terjadi karena pendapat pribadi yang masuk pada penilaian pengukuran kinerja.

- c. Mengurangi Bias Penilaian, bias penilaian dapat dikurangi dengan cara melalui standar penilaian seperti pelatihan, pemilihan teknik penilaian kinerja yang sesuai, serta umpan balik.

### **3. *Corporate Sosial Responsibility (CSR)***

Dalam menjalankan suatu bisnis pastinya prioritas utama adalah sebuah keberlanjutan dalam berusaha, dan keberlanjutan tersebut dapat terjadi apabila didampingi dengan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial. Banyaknya perusahaan yang menerapkan *Corporate Sosial Responsibility* sebagai program keberlanjutan yang memperhatikan lingkungan sebagai bentuk tanggungjawab terhadap lingkungan sekitar.

Dalam penerapannya, perusahaan perlu hati-hati dalam menerapkan CSR dengan cara-cara yang bijak, hal tersebut perlu dilakukan supaya tidak terjadinya kondisi dimana masyarakat ketergantungan akan kehadiran perusahaan yang menerapkan CSR. Keuntungan yang diperoleh dari adanya CSR bagi masyarakat sekitar adalah adanya pengurangan risiko, meningkatnya *good will*, membangun sumberdaya manusia yang lebih baik lagi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ghai, 2024).

Tujuan dalam program CSR adalah untuk menjaga citra perusahaan serta nama baik perusahaan di mata masyarakat umum, menjadi salah

satu bentuk upaya yang dilakukan perusahaan untuk membantu serta menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, seperti lingkungan, sosial maupun ekonomi, dengan adanya program ini juga memiliki tujuan untuk terciptanya sebuah hubungan yang hangat atau bersahabat dengan lingkungan disekitar perusahaan. Dan manfaat dari program CSR adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, dengan terbentuknya citra yang baik maka proses branding akan lebih mudah, terlebih apabila target yang merasakan adanya program CSR yaitu masyarakat luas.
- b. Bagi pemerintah, dengan adanya program CSR tentunya memberikan manfaat yang baik terkait kemajuan bangsa dan Negara. Hal tersebut dikarenakan program CSR muncul untuk dapat membantu menangani berbagai permasalahan sosial, seperti pencemaran lingkungan, kemiskinan, pengangguran, pendidikan dan lain sebagainya.
- c. Bagi lingkungan hidup, dimana suatu perusahaan diminta untuk tidak hanya memikirkan keuntungan saja akan tetapi juga dapat berkontribusi terhadap kualitas lingkungan, dengan adanya program CSR diharapkan memberikan manfaat yang baik terkait kualitas lingkungan.

Terdapat lima jenis CSR yaitu sebagai berikut:

- a. Rehabilitas alam

Rehabilitas alam merupakan suatu tanggung jawab perusahaan dalam menjaga alam terutama bagi perusahaan produsen limbah.

Contoh dari kegiatan rehabilitas alam adalah dengan melakukan penanaman bakau atau reboisasi hutan.

b. Penggunaan sumber energi terbarukan

Pada jenis ini, perusahaan ikut serta dalam melestarikan sumber daya alam yang terancam punah. Dengan cara menggunakan sumber energi terbarukan seperti air, tenaga surya dan lainnya.

c. *Volunteering*

Kegiatan *volunteering* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin, dimana perusahaan akan mengirimkan tenaga pengajar ke daerah-daerah terpencil atau dengan menurunkan tenaga relawan apabila terjadi bencana pada suatu daerah.

d. Pemberdayaan ekonomi karyawan

Pada kegiatan ini kegiatan CSR dilakukan pada karyawan untuk dapat meningkatkan kemampuan karyawan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan. Contohnya yaitu dengan membentuk koperasi karyawan.

e. Filantropi

Pada kegiatan ini program CSR berfokus pada kemanusiaan untuk dapat menolong masyarakat yang membutuhkan, seperti memberikan bantuan dana pada para pelaku UMKM, membuka kampung usaha dan lain sebagainya (Hana, 2022).

Menurut (Kencana, 2023) untuk dapat memperkuat komitmen serta tanggung jawab sosial, suatu perusahaan harus mempunyai pandangan bahwa CSR merupakan suatu investasi dimasa yang akan

datang bukan sebuah pusat biaya (*cost centre*) hal tersebut karena adanya suatu hubungan antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan yang saling timbal balik, dengan perusahaan melaksanakan tanggungjawab social dengan baik maka masyarakat akan ikut menjaga eksistensi perusahaan.

Dengan menjaga kelestarian lingkungan manfaat yang didapatkan juga akan dirasakan tidak hanya pada masyarakat sekitar perusahaan saja, namun juga pekerja perusahaan dapat merasakannya, seperti kesehatan, kenyamanan dan adanya sumberdaya yang kesediannya terjamin.

#### **4. Kualitas Sumber Daya Manusia**

Setiap lembaga, organisasi maupun badan usaha secara maksimal selalu berusaha untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkannya, untuk tercapainya tujuan tersebut dibutuhkan aset yang dapat menunjang keberhasilan tersebut, salah satu aset terpenting yaitu berasal dari sumber daya manusianya, hal tersebut karena manusia merupakan operator yang mempengaruhi keberhasilan kualitas dari suatu produk, dengan perkembangnya suatu teknologi tidak terlepas dari campur tangan manusia sebagai inovasi utamanya, untuk itulah kualitas sumber daya manusia sangat penting bagi keberlangsungan sebuah usaha atau berjalannya suatu perusahaan (Imelda et al., 2022).

Sumber daya manusia sendiri merupakan orang yang memberikan sumbangan berupa pemikiran serta melakukan berbagai pekerjaan dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi maupun perusahaan.

Kualitas sumber daya manusia merupakan sikap karyawan yang terampil, melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yaitu dari pendidikan serta lingkungan, kualitas dari sumber daya manusia dapat dilihat dari keahlian yang dimilikinya, akhlak yang baik serta kekuatan fisik yang dimilikinya. Selain hal-hal tersebut biasanya sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Ulet, dimana sifat ini menunjukkan seseorang yang tidak mudah putus asa dalam menghadapi sebuah masalah, mau menyelesaikannya dengan sikap yang tekun.
- b. Tekun, dimana sifat menunjukkan seseorang yang mampu fokus pada apa yang dikerjakan, biasanya sikap tekun ini dapat dilihat dari seseorang yang akan terus mencoba dan belajar sampai membuahkan hasil yang positif bagi perusahaan.
- c. Inovatif, dimana sifat ini menjelaskan bahwa sumber daya manusia memiliki sifat yang kreatif, selalu memberikan inovasi baru bagi perusahaan, yang tidak memiliki sifat puas diri dan terus belajar akan hal baru.
- d. Jujur, sifat ini sangatlah penting, karena untuk dapat bertahan dalam suatu perusahaan atau untuk berjalannya perusahaan dengan baik diperlukannya sifat jujur. (Rostini et al., 2022)

## **5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya diterapkan oleh perusahaan besar, namun industri berskala menengah atau kecil seperti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga dapat menerapkannya. UMKM adalah sebuah usaha yang dijalankan oleh perorangan, kelompok atau badan usaha, dalam UU disebutkan UMKM digolongkan berdasarkan batasan omset pertahun, jumlah karyawan, dan jumlah kekayaan. Penggolongan tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Bab V pasal 6 mengenai kriteria UMKM yaitu sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Di dalam UMKM, usaha mikro merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha. Usaha yang tergolong kedalam usaha mikro apabila memiliki kekayaan atau asset bersih minimal sebanyak Rp 50 juta (di luar asset tanah dan bangunan) dan mempunyai keuntungan dari usahanya sebesar Rp 300 juta.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan sebuah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri atau dengan kata lain independen yang dimiliki oleh perorangan atau kelompok dan bukan bagian dari usaha cabang dari suatu perusahaan. Usaha yang tergolong kedalam usaha kecil adalah yang memiliki penjualan pertahunnya berkisar antara Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar dan kekayaan bersih Rp 50 juta sampai Rp 500 juta.

c. Usaha menengah

Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang bukan merupakan anak usaha dari pusat dan menjadi bagian secara langsung atau tak langsung terhadap usaha besar maupun usaha kecil dengan total kekayaan bersih sesuai dengan peraturan perundang-undangan yaitu kekayaan bersih diatas Rp 500 juta sampai Rp 100 miliar (tidak termasuk tanah tempat usaha serta bangunan) dan dengan hasil penjualan per tahunnya mencapai Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar (Vivi, 2022).

Kendati UMKM memiliki skala bisnis yang tidak sebesar perusahaan besar, namun banyak orang yang nyaman menjalankan bisnis pada level ini. Hal tersebut dikarenakan keunggulan yang ada pada bisnis usaha mikro, kecil dan menengah sulit didapatkan pada bisnis dengan level raksasa, keunggulan yang dimaksud adalah seperti kemudahan dalam berinovasi terutama dalam bidang teknologi, pelaku bisnis UMKM memiliki kesempatan untuk menggunakan teknologi baru yang mudah digunakan untuk pertumbuhan bisnis mereka, tidak seperti perusahaan raksasa yang memiliki sistem yang birokrasi dan rumit, selain pada kemudahan aplikasi, keunggulan lainnya yaitu adanya hubungan yang dekat antara pemilik bisnis UMKM dengan karyawan karena cakupan lingkungannya yang kecil, sehingga fleksibilitas untuk dapat menyesuaikan bisnis dengan kondisi pasar yang dinamis.

Selain itu pentingnya pengembangan UMKM menjadi usaha yang tangguh serta mandiri dapat menciptakan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi serta menjadi upaya pembebasan rakyat dari kemiskinan (Akadiati et al., 2021).

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Evinta Amalia,N, & Infijarum Ni'am,2022	Pengaruh CSR Terhadap Kemampuan Inovasi dan Kinerja UMKM (Studi Kasus Penyaluran Dana CSR PT SPHC Pada UMKM Bunga Kopeng	Variabel Independen: Pengaruh CSR  Variabel Moderasi: Kemampuan Inoasi  Variabel Dependen: Kinerja UMKM	CSR berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. CSR berpengaruh positif terhadap kemampuan inovasi UMKM bunga kopeng.  Kemampuan inovasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM bunga Kopeng.  Kemampuan inovasi tidak memediasi hubungan antara CSR terhadap kinerja UMKM.
Tia Surya Ningsih, 2020	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Inovasi Dan Kinerja Ukm Di Yogyakarta	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>  Variabel intervening: Kinerja Inovasi  Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja inovasi.  <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.  <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan
I Made Ari,A,K,	Kepuasan Pada	Variabel	Hasil penelitian ini

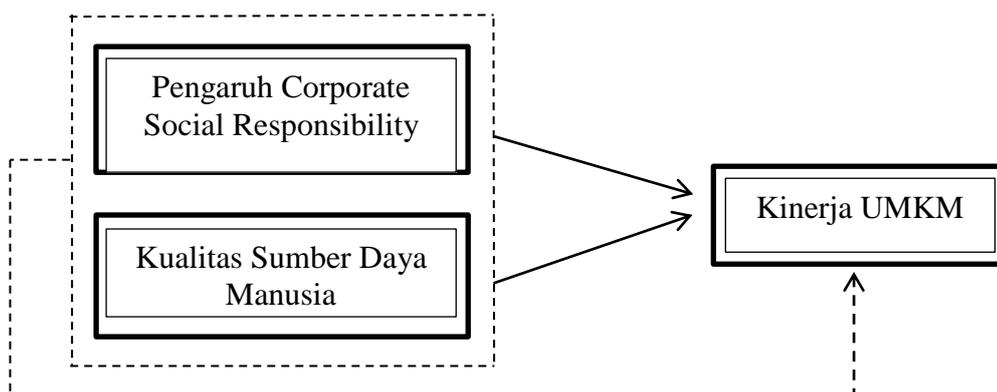
2023	<i>Corporate Social Responsibility</i> Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Umkm Di Pt Angkasa Pura I Cabang Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali	Independen: Kepuasan Pada <i>Corporate Social Responsibility</i>  Variabel Dependen: Kinerja UMKM	menunjukkan tingkat kepuasan responden sebagai penerima bantuan program CSR merasa puas akan adanya program tersebut. Dan dengan adanya kepuasan terhadap CSR memberikan pengaruh kepada kinerja UMKM
Andini Joys Alvionita Anggraeny, 2022	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Keputusan Pengambilan Risiko Terhadap Kinerja Umkm Dengan Akses Permodalan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Umkm Kampung Singkong Salatiga)	Variabel Independen: X1 : <i>Corporate Social Responsibility</i>  X2 : Kualitas Sumber Daya Manusia  X3 : Keputusan Pengambilan Risiko  Variabel dependen: Y : Kinerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap akses permodalan.  Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akses permodalan.  Keputusan pengambilan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses permodalan.  Akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.  <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.  Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UMKM .

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

### C. Kerangka Teori

Kerangka teori menurut (Irmawartini & Nurhaida, 2019) merupakan rancangan yang memberikan sebuah gambaran serta batasan-batasan teori yang nantinya menjadi sebuah acuan dalam pelaksanaan penelitian, pada tiap penelitian tentunya memerlukan pangkal pemikiran untuk itu perlu adanya penyusunan kerangka teori yang berguna untuk menjelaskan hubungan diantara konsep yang kemudian dijabarkan menjadi variabel penelitian. Kerangka teori yang dibuat penulis adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teori**



*Sumber: Diolah oleh penulis, 2024*

Keterangan:

Kerangka Parsial : —————>

Kerangka Simultan : - - - - ->

### D. Hipotesis

Dari kerangka pemikiran di atas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

## **1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja UMKM**

Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bisnis. Kinerja perusahaan dapat menggambarkan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam satu periode, keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya dapat dilihat dari peningkatan labanya secara keberlanjutan. Meski demikian perusahaan juga harus memperhatikan *stakeholders* maupun masyarakat sekitar, dengan membangun hubungan yang baik dan menciptakan kepercayaan tentunya akan menimbulkan citra yang baik di mata masyarakat luas, yang tentunya memberikan dampak yang baik bagi keberlanjutan usaha. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan CSR kepada pihak yang langsung berhubungan dengan perusahaan seperti karyawan, pemasok, pelanggan, maupun kepada pihak-pihak yang tidak secara langsung dapat mempengaruhi perusahaan seperti masyarakat umum, media dan lembaga sosial. Pentingnya CSR mendorong juga berapa instansi atau organisasi untuk mengeluarkan penghargaan kepada perusahaan yang melakukan CSR, salah satu contoh yaitu perusahaan AQUA yang memperoleh penghargaan kategori kelestarian lingkungan yang disiarkan dari Metro TV. Atas penghargaan tersebut perusahaan memiliki citra yang baik dikalangan masyarakat, sehingga produknya masih menjadi pilihan masyarakat, hal tersebut tentunya mampu membuat perusahaan mengalami peningkatan pendapatan.

Sebaliknya terdapat perusahaan yang tidak melakukan CSR, yang berdampak pada kinerja perusahaan yaitu dimana terjadinya aksi mogok karyawan PT Tirta Ivestama, yang menyebabkan proses produksi terhambat. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan yang terjalin antara perusahaan dengan para *stakeholders* dan masyarakat mampu menjalin hubungan yang positif antara CSR dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian (Artha, 2023) menunjukkan bahwa *Carbon Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM, penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian (NURHIDAYAH & Ni'am, 2022) yang menyatakan hal yang sama. Sedangkan yang dilakukan oleh (Ardiyantiningsih, 2018). menunjukkan bahwa *Carbon Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Dari uraian diatas, maka peneliti mengambil praduga sebagai berikut:

**H1:** *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pringsewu.

## **2. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan teori *stakeholders* dalam suatu perusahaan kualitas sumber daya manusia menjadi peran utama terhadap kinerja perusahaan, dikarenakan saat perusahaan mempunyai kualitas SDM yang baik dapat menciptakan kinerja perusahaan yang baik juga. Sebaliknya juga SDM nya memiliki kualitas yang buruk atau tidak

memenuhi standar maka kinerja perusahaan akan menjadi buruk untuk masa depan. Hasil penelitian (Kakilo et al., 2022) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM, penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian (Suryantini et al., 2020) dan (Yuningsih et al., 2023). Sedangkan yang dilakukan oleh (Anggraeny, 2023) menunjukkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Dari uraian diatas, maka peneliti mengambil praduga sebagai berikut:

**H2:** Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pringsewu.

### **3. *Corporate Social Responsibility* dan Kualitas Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM**

Kinerja UMKM merupakan suatu kegiatan yang berproses yang menciptakan sebuah hasil yang baik bagi perkembangan usaha atau perusahaan, yang dipengaruhi oleh adanya kegiatan operasional dalam memanfaatkan sumber yang dimiliki. Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan seperangkat kemampuan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang yang digunakan secara professional untuk mencapai suatu tujuan. Dan *Corporate Sosial Responsibility* adalah sebuah program tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan social serta sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar dengan memberikan berbagai bantuan yang diharapkan mampu membantu perkembangan masyarakat.

Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* diharapkan mampu membantu mengembangkan UMKM serta kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian (Suryantini et al., 2020) menunjukkan bahwa kualitas sumberdaya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, serta berdasarkan penelitian (Pranata, 2022) menunjukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeny, 2023) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM, dan berdasarkan penelitian (Ardiyantiningsih, 2018) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Dari uraian diatas, maka peneliti mengambil praduga sebagai berikut:

**H3:** *Corporate Social Responsibility* dan Kualitas Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh positif terhdap kinerja UMKM di Kabupaten Pringsewu.